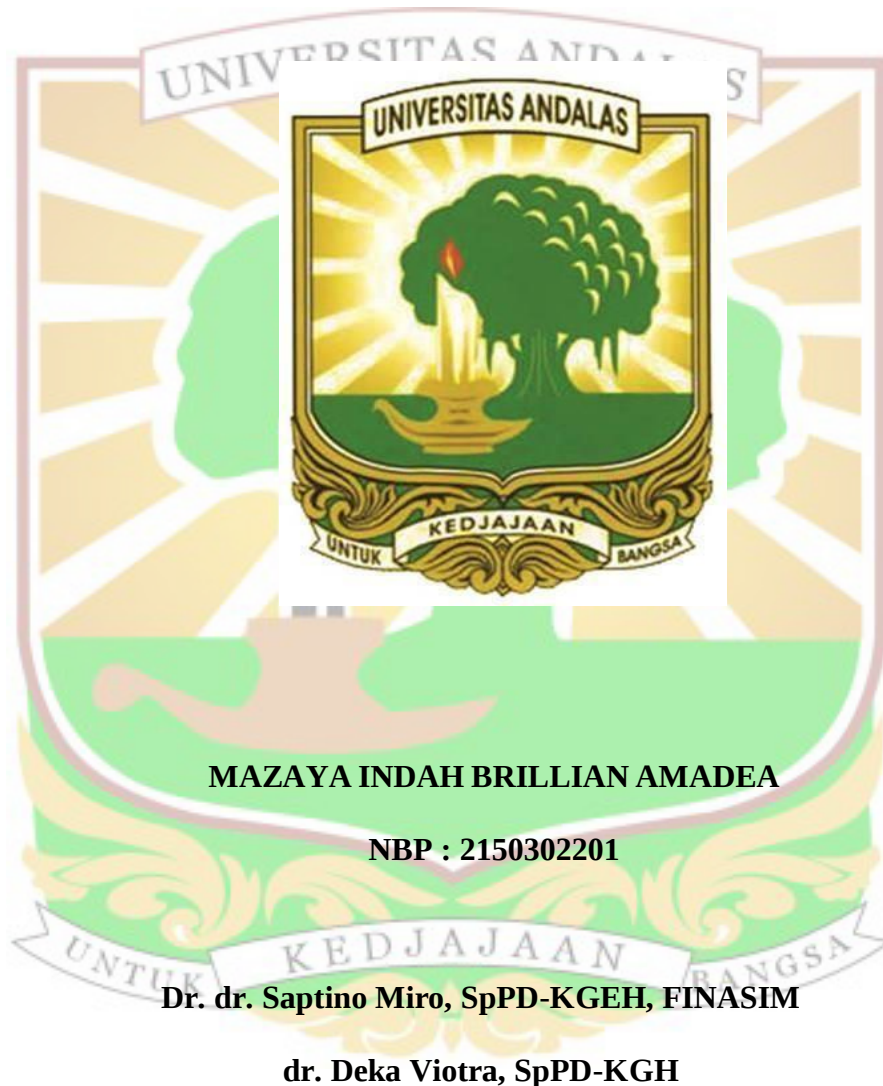


TESIS

**PERBEDAAN KADAR CYSTATIN C DAN KREATININ SERUM
BERDASARKAN DERAJAT CHILD TURCOTTE PUGH
PADA PASIEN SIROSIS HATI**



**PROGRAM STUDI PENYAKIT DALAM PROGRAM SPESIALIS
DEPARTEMEN ILMU PENYAKIT DALAM
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

ABSTRAK

PERBEDAAN KADAR *CYSTATIN C* DAN KREATININ SERUM BERDASARKAN DERAJAT CHILD TURCOTTE PUGH PADA PASIEN SIROSIS HATI

Mazaya Indah Brilliant Amadea, Saptino Miro*, Deka Viotra**

*Divisi Gastroenterohepatologi, **Divisi Ginjal Hipertensi, Program Studi Penyakit
Dalam Program Spesialis, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran,
Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang

Pendahuluan : Sirosis hati sering menyebabkan komplikasi pada ginjal. Penilaian fungsi ginjal pada pasien sirosis hati menggunakan kreatinin serum memiliki keterbatasan akibat pengaruh massa otot dan perubahan metabolisme. *Cystatin C* merupakan biomarker yang dinilai lebih sensitif dalam mendeteksi gangguan ginjal dini pada pasien sirosis hati. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kadar *Cystatin C* dan kreatinin serum berdasarkan klasifikasi Child Turcotte Pugh (CTP) pada pasien sirosis hati.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observational analitik dengan pendekatan potong lintang yang melibatkan 57 pasien sirosis hati di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode Maret hingga Agustus 2025. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan klasifikasi CTP, yaitu CTP A, B, dan C, kemudian dilakukan pemeriksaan *Cystatin C* serum menggunakan metode *enzyme-linked immunosorbent assay* (ELISA) dan kreatinin serum dengan metode Jaffe. Analisis statistik menggunakan SPSS 25.0.

Hasil : Pada kelompok CTP memiliki median usia subjek penelitian 57 (26–72) tahun, dengan proporsi laki-laki sebesar 68,4%. Etiologi terbanyak adalah hepatitis B (70,2%). Analisis perbedaan *Cystatin C* dan kreatinin serum antara semua kelompok CTP didapatkan perbedaan bermakna. Pada uji lanjut kreatinin didapatkan tidak ada perbedaan bermakna antara CTP B dan C.

Kesimpulan : Kadar *Cystatin C* serum meningkat seiring dengan perburukan fungsi hati berdasarkan klasifikasi CTP dan lebih unggul dibandingkan kreatinin serum dalam melihat fungsi ginjal berdasarkan stadium sirosis hati, khususnya antara CTP B dan C. *Cystatin C* berpotensi menjadi biomarker yang lebih baik untuk deteksi dini gangguan fungsi ginjal pada pasien sirosis hati.

Kata kunci: *Cystatin C*, kreatinin, sirosis hati, skor Child Turcotte Pugh, sindrom hepatorenal